

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00201800798, 19 Januari 2018
Pencipta	
Nama	: Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
Alamat	: Villa Melati Permai Blok A-10 RT 002 RW 001 Kel. Simpang Baru Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau, 28293
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
Alamat	: Villa Melati Permai Blok A-10 RT 002 RW 001 Kel. Simpang Baru Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau, 28293
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: STRATEGI TINDAKAN TEGAS YANG MENDIDIK (TTMd) DALAM PEMBELAJARAN KLASIKAL
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 8 November 2017, di Pekanbaru
Jangka waktu perlindungan	: Bertaku selama hidup Pencipta dan terus bertanggung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000100287

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 198611181994031001

PANDUAN

STRATEGI TINDAKAN
TEGAS YANG MENDIDIK (TTM)
DALAM PEMBELAJARAN KLASIKAL



Oleh
AMIRAH DINIATY

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. dengan selesainya buku panduan “Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik (TTMd) dalam Proses Pembelajaran Klasikal”. Buku ini ditujukan untuk para pendidik di sekolah menengah atas, terutama Guru Mata Pelajaran (disingkat GMP) dan Guru Bimbingan Konseling (disingkat GBK)/konselor, masing-masing dengan kegiatan pembelajaran format klasikal. Panduan ini mengacu pada hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul: *Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik dalam Proses Pembelajaran Klasikal (Studi Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Pekanbaru)*.

Kelas merupakan tempat bertemunya guru dan siswa yang sama-sama terlibat aktif untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu siswa memperoleh hal positif dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru di dalam kelas. Para siswa berjuang, berhasil, gagal, patah semangat dan mencoba lagi. Para guru juga berjuang, berhasil, patah semangat dan mencoba lagi. Kondisi seperti ini menunjukkan dinamisnya peristiwa yang terjadi dalam kelas. Bisa terjadi perilaku siswa yang mengganggu (PSM) dalam pembelajaran di kelas, di mana guru bisa juga gagal dalam menanggulangnya.

PSM saat pembelajaran klasikal, dilatarbelakangi oleh banyak faktor yang mesti direspon dengan bijak oleh guru. Sekedar mendalami penyebab saat terjadinya

PSM bukanlah solusi yang tepat saat itu, dan sebaliknya membiarkan PSM yang terjadi, juga dapat merusak suasana pembelajaran dan menimbulkan pendapat bahwa perilaku itu dibolehkan. Sementara guru bereaksi secara emosional dan menghukum juga tidak tepat. Hal yang demikian akan menjatuhkan harkat dan martabat siswa serta tidak mengandung nilai pendidikan.

Sebuah kasus yang terjadi di kelas misalnya sebagai berikut;

Seorang siswa merasa kesal dan marah pada salah seorang guru yang mengajar di kelas hingga ia menjadi tidak mau lagi mengikuti pelajaran dengan guru tersebut. Penyebabnya adalah karena ia ditegur ketika meribut di kelas saat guru mengajar. Padahal menurut siswa tersebut, saat itu siswa lain juga banyak melakukan hal yang sama, namun tidak ditegur oleh si guru.
--

Menghadapi kasus PSM tersebut terbukti bahwa guru dituntut arif dan bijaksana dalam merespon PSM. Respon guru yang dituntut dalam menghadapi PSM adalah cepat, tegas dan mendidik dengan melakukan langkah-langkah *Tindakan Tegas yang Mendidik* (disingkat TTMD), sehingga siswa menyadari tingkah lakunya yang salah dan memperbaikinya. TTMD merupakan bagian dari kewibawaan guru yang harus dirasakan oleh siswa. Hal inilah yang menjadi alasan utama pentingnya guru menguasai strategi TTMD.

Tujuan penulisan buku panduan ini adalah untuk membantu guru mengimplementasikan strategi TTMD dalam menangani PSM saat pembelajaran klasikal berlangsung. Untuk memudahkan guru mengimplemen-tasikannya, perlu wawasan, pemahaman teoritis dan praksis tentang strategi TTMD. Oleh sebab itu dibuat buku pendamping secara terpisah yang berjudul **Landasan Teori dan Praksis Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik**.

Dalam proses penyelesaian buku ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak yang berkontribusi, diantaranya promotor disertasi, pembahas, validator, observer, teman sejawat, kepala sekolah, dewan guru dan para siswa yang tak dapat disebutkan satu per satu. Ucapan terimakasih khusus untuk Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. yang telah mengizinkan strategi TTMD yang beliau tulis untuk dikembangkan menjadi buku ini. Beliau juga sebagai promotor yang sangat teliti menjadi editor buku ini. Semoga semua bantuan tersebut, menjadi amal kebaikan serta dibalas oleh Allah Swt. Amin ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan ide konstruktif dari para guru dan pembaca diharapkan untuk kesempurnaan buku ini dikemudian hari. Untuk itu, penulis dengan tangan terbuka menerima semua itu.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Kondisi Lapangan.....	2
B. Tujuan.....	3
BAB II ELEMEN POKOK STRATEGI TINDAKAN	
TEGAS YANG MENDIDIK	5
A. Pengertian Perilaku Siswa yang Mengganggu.....	5
B. Pengertian dan Arti Penting Strategi TTMD.....	5
C. Dinamika BMB3 dalam Strategi TTMD.....	6
D. Kenormatifan dalam Melaksanakan Strategi TTMD...	7
E. Suasana yang Dibangun dalam TTMD.....	9
BAB III ALUR PELAKSANAAN STRATEGI TINDAKAN	
TEGAS YANG MENDIDIK... ..	11
BAB IV PENGEMBANGAN STRATEGI TINDAKAN	
TEGAS YANG MENDIDIK	15
A. Efektifitas Strategi TTMD.... ..	15
B. Peran-peran Pihak Terkait.....	15
BAB V PENUTUP.....	17
GLOSARI.....	18
DAFTAR BACAAN.....	19
LAMPIRAN.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Subjek Sasaran TTMD.....	20
LAMPIRAN 2	Contoh Suasana yang Dibangun dalam TTMD (Sederhana)	21
LAMPIRAN 2	Contoh Suasana yang Dibangun dalam TTMD (Berat).....	23
LAMPIRAN 4	Lembar Evaluasi Hasil Pelaksanaan Strategi TTMD	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bentuk dan Pola PSM.....	5
---------	--------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Suasana Pembelajaran Klasikal ber-BMB3.....	1
Gambar 2	Alur Pelaksanaan Strategi TTMd.....	11

BAB I PENGANTAR

Upaya pendidikan (ditegaskan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia) adalah usaha pendidik mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan potensi dirinya berkembang. Ini berarti, terjadi proses belajar pada diri siswa melalui pembelajaran yang dilakukan guru, yang diciptakan sedemikian rupa, sehingga potensi siswa berkembang secara optimal.

Pembicaraan dalam buku ini fokus pada suasana belajar dan proses pembelajaran klasikal yang diikuti siswa di sekolah menengah atas. Siswa sebagai subjek dan objek dari kedua proses tersebut, harus mendapatkan hal yang positif dan tidak terjadi kesia-siaan belaka, yaitu menguasai TBMTbSi (Tahu, bisa, mau, terbiasa, dan syukur serta ikhlas). Untuk bisa begitu, tidak sembarangan suasana yang dibina guru di dalam kelas. Guru harus mengaktifkan siswa melalui dinamika belajar, yang meliputi aktivitas berpikir (B), merasa (M), bersikap (B), bertindak (B) dan bertanggung jawab (B), disingkat dengan istilah BMB3 (Prayitno, 2014:14).



Gambar 1
Suasana Pembelajaran Klasikal Ber-BMB3

Saat pendidik mengaktifkan dinamika tersebut suasana yang terjadi kemungkinannya bagaimana? Pada dasarnya, suasana tersebut tidak terjadi secara otomatis. Bisa terjadi suasana yang kondusif dan positif atau sebaliknya kacau atau negatif. Suasana yang kacau atau negatif salah satunya ketika terjadi gangguan saat pembelajaran berlangsung. Gangguan dapat terbentang mulai dari siswa mengobrol ketika mereka seharusnya mendengarkan guru atau menolak bergabung dengan kegiatan kelompok kecil sampai meneriaki guru, menghentakkan dan

mengangkat kaki meninggalkan ruangan. Gangguan ini tentulah tidak diharapkan oleh guru dan siswa lainnya.

A. Kondisi Lapangan

Hasil penelitian penulis pada tahun 2016 di beberapa sekolah menengah di kota Pekanbaru, Perilaku Siswa yang Mengganggu (disingkat PSM) dalam proses pembelajaran klasikal memang terjadi, meskipun tidak dalam kategori sering atau banyak terjadi.

Bentuk PSM yang cukup banyak terjadi (41%-60%) saat pembelajaran yaitu : (1) siswa terlambat ke kelas saat jam pelajaran sudah dimulai (2) siswa berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (3) siswa melucu/ melawak sehingga siswa lain tertawa saat guru menjelaskan materi pelajaran, (4) siswa mengerjakan aktivitas lain selain yang diperintahkan guru di kelas, dan (5) siswa mengeluh sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menurut siswa bentuk PSM yang banyak terjadi (61%-80%) adalah *berbicara dengan teman, dan melucu/melawak sehingga siswa lain tertawa ketika guru menjelaskan materi pelajaran*. Ternyata pula bahwa terdapat variasi bentuk PSM siswa berdasarkan jurusan, dan siswa kelas IPS lebih menonjol melakukan PSM dibandingkan siswa jurusan lain.

Frekuensi terjadinya PSM, ternyata lebih banyak berlangsung saat pembelajaran dengan Guru Mata Pelajaran (disingkat GMP) dibandingkan dengan Guru Bimbingan Konseling (disingkat GBK). Hal ini dipengaruhi oleh: (1) jumlah jam pelajaran perminggu di kelas, (2) jenis mata pelajaran, (3) posisi jam pelajaran dalam waktu masuk, istirahat dan pulang, (4) kondisi ruangan kelas (seperti mushalla, ruang terbuka), dan (5) kepribadian guru.

Penanganan GMP dan GBK terhadap PSM, sangat sedikit yang melakukan tindakan menghukum, membiarkan, dan merespon dengan “lunak”. Artinya guru telah berlaku tegas pada siswa yang mengganggu namun belum sampai pada proses mendidik.

Belum dilaksanakan strategi Tindakan Tegas yang Mendidik (disingkat TTMD) oleh GMP dan GBK karena mereka khawatir akan berkurang waktu pembelajaran, siswa bisa berkilah atau mencari alasan, pelakunya adalah siswa yang sama sehingga diperkirakan akan tidak efektif. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat masalah yang relatif lebih penting dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah mutu proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya lamanya waktu. Untuk itu perlu pengembangan model strategi TTMD berupa pengimplementasi panduan buku ini dalam menangani PSM.

B. Tujuan

Dengan memperhatikan uraian di atas, buku ini bertujuan untuk:

1. Menjadi panduan atau pedoman bagi guru dalam menangani PSM saat pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada pembinaan yang mendidik, bukan *punishment* atau penghukuman. Hal ini mendukung diimplementasikannya Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang *Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah*.
2. Menjadi materi pelatihan bagi guru guna mewujudkan sekolah ramah anak dan pencegahan tindakan kekerasan dalam lingkungan sekolah. Hal ini mengimplementasikan Peraturan Menteri Ne-gara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*.

BAB II

ELEMEN POKOK STRATEGI TINDAKAN TEGAS YANG MENDIDIK

Strategi guru yang tegas dan mendidik pada siswa yang mengganggu dalam pembelajaran dinamakan Prayino (2009:78) dengan strategi *Tindakan Tegas yang Mendidik* (disingkat TTMD). Untuk itu perlu dipahami elemen-elemen pokok strategi TTMD sehingga dapat diimplementasikan oleh guru guna menangani perilaku siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran.

A. Pengertian Perilaku Siswa yang Mengganggu

Perilaku Siswa yang Mengganggu (disingkat PSM) dalam proses pembelajaran yaitu (1) perilaku siswa yang tidak pantas dan tidak diharapkan, (2) tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di kelas dan di sekolah sehingga mengganggu proses pembelajaran, (3) berdampak merugikan siswa itu sendiri dan siswa sekelasnya serta guru. Bentuk PSM dan pola perilakunya ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 2
Bentuk dan Pola PSM

No	Bentuk PSM	Pola	Perilaku
1	Mencari perhatian (<i>attention-getting behaviors</i>) berupa pelanggaran disiplin,	Pola aktif konstruktif	Perilaku <i>ekstrem, ambiguous</i> untuk menjadi superstar
2	Mencari kekuasaan (<i>power-seeking behaviors</i>) berupa perilaku yang tidak pantas saat pembelajaran klasikal	Pola aktif destruktif	Bentuk banyolan, suka marah, kasar dan memberontak.
3	Balas dendam (<i>revenge seeking behavior</i>) berupa respon negatif		
4	Menampilkan ketidakmampuan, menolak untuk beraktivitas, merasa akan gagal	Pasif konstruktif dan destruktif	Lambat, malas, ingin dibantu dan ingin perhatian

PSM dalam panduan ini dikelompokkan sebagai subjek sasaran TTMD sebagaimana terdapat dalam Lampiran 1.

B. Pengertian dan Arti Penting Strategi TTMD

Strategi TTMD merupakan tindakan langsung dan tanpa ragu-ragu, serta segera oleh pendidik terhadap peserta didik yang melakukan tingkah laku melanggar aturan/mengganggu proses

pembelajaran yang berlangsung (PSM). Strategi ini dilaksanakan agar suasana kembali menjadi lebih tepat dan peserta didik lebih berdisiplin dan serius dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku pendamping “Landasan Teori dan Praksis Strategi TTMD”, PSM dalam pembelajaran klasikal dapat ditemukan di sekolah-sekolah, bahkan di sekolah yang terbaik dengan pendidik-pendidik yang paling berbakat sekalipun. Artinya di setiap kelas, dapat ditemukan PSM dalam pembelajaran.

Saat PSM terjadi di kelas dan cukup serius guru harus segera bertindak, bila tidak ditangani akan mengakibatkan masalah manajemen kelas yang lebih jauh dan lebih luas. Artinya *jika tingkah laku siswa dalam pembelajaran klasikal itu sudah serius dan mengganggu proses pembelajaran sehingga merugikan diri siswa yang bersangkutan dan siswa lain, maka guru perlu melakukan tindakan.*

Kounin, J.S (dalam Arends, 2013:188) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ketegasan menurunkan penyimpangan siswa dalam suasana pembelajaran yang menuntut mereka harus duduk tenang. Untuk itulah perlu diterapkan strategi TTMD oleh pendidik.

C. Dinamika BMB3 dalam Strategi TTMD

Unsur mendidik dari strategi TTMD adalah guru mengembangkan dinamika; Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung jawab (disingkat BMB3) dari peristiwa mengganggu yang dilakukan siswa. Proses mengembangkan dinamika BMB3 dalam penerapan strategi TTMD diuraikan sebagai berikut:

- a. *Berpikir*: guru mengajak siswa yang mengganggu dan siswa lain di kelas memikirkan kaitan antara konsep atau fakta tentang perilaku mengganggu yang terjadi dengan konsep atau fakta lainnya, seperti apa penyebab dan akibat PSM, mengapa harus dicegah, dan sebagainya.
- b. *Merasa*: guru menegaskan apa yang terkait atau tergores dalam ranah emosional dari perilaku mengganggu yang dilakukan siswa; baik pada diri siswa yang bersangkutan maupun pada diri orang lain.
- c. *Bersikap*: guru memfasilitasi munculnya kesadaran siswa yang mengganggu dan siswa lain di kelas tentang predisposisi (kondisi awal) yang (akan) mendasari atau menggerakkan tindakan atau perilaku mengganggu diwaktu serta tempat yang berbeda .
- d. *Bertindak*: guru membina siswa pelaku dan siswa lain di kelas untuk mampu melakukan kegiatan pengendalian diri secara konkrit dan

langsung, saat ada yang memancing tingkah laku mengganggu dalam proses pembelajaran di waktu dan tempat yang berbeda.

- e. *Bertanggung jawab*: guru melatih siswa pelaku dan siswa lain di kelas, secara sadar dan sengaja bertanggungjawab tidak berperilaku mengganggu dalam proses pembelajaran.

Prayitno (2009:50) menegaskan dinamika BMB3 dalam pelaksanaan strategi TTMD dapat diwujudkan oleh pendidik yang memiliki unsur *high touch* yaitu:

- a. Pengakuan dan penerimaan;
Merupakan kesadaran dan pemahaman pendidik tentang segenap kandungan hak asasi manusia yang sepenuhnya melekat pada diri peserta didik.
- b. Kasih sayang dan kelembutan
Merupakan warna dan kualitas hubungan yang berawal dari pendidik kepada peserta didik dalam bentuk komunikasi dan sentuhan lainnya. Hubungan ini didasari oleh penerimaan dan pengakuan, dioperasional dalam nuansa sosio-emosional yang sejuk, hangat, dekat, akrab dan terbuka, serta permisif dan fasilitas–konstruktif yang bersifat pengembangan terhadap peserta didik.
- c. Penguatan
Merupakan upaya pendidik menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik.
- d. Pengarahan dan keteladanan
Merupakan konsistensi penampilan pendidik dengan materi yang patut diterima dan ditiru oleh peserta didik.

D. Kenormatifan dalam Melaksanakan Strategi TTMD

Kenormatifan tindakan guru dalam menangani PSM menjadi elemen penting dari penerapan strategi TTMD ini. Hal ini guna mendukung program sekolah ramah anak dan penerapan pendidikan tanpa kekerasan.

Kebiasaan yang terjadi, ada dua gaya respon guru dalam menghadapi PSM yaitu pasif dan bermusuhan. Kedua gaya tersebut tidaklah efektif. Perhatikan kasus berikut:

Kasus:

Seorang guru (SMA), setiap kali masuk dan memulai pelajaran selalu berteriak: “Anak-anak, coba perhatikan ke depan”.

Siswa tidak kunjung tenang.

Guru berteriak lagi: ”Kalian yang laki-laki bisa tenang seperti teman yang perempuan, nggak. Kalian ini seperti para preman yang kumpul di pasar?”

Respon siswa: “Bukan saya pak, dia yang mulai,” sambil tertawa menunjuk teman berguraunya.

Suatu ketika saat menjelaskan materi yang dianggap sangat penting oleh guru tersebut, tingkah laku yang sama terulang kembali. Guru tersebut tidak lagi sabar.

Guru berkata: “Pokoknya kalau tetap ribut, saya tidak lagi mau mengajar di kelas ini”.

Guru tadi mengancam siswa, dan muncul respon dari seorang anak: “Wah enak dong nggak belajar,” kata siswa tersebut sambil segera menutup mulut seperti menyesali.

Siswa tersebut lalu diusir oleh sang guru ke luar kelas.

Dapatkah dibayangkan kejadian dalam kasus di atas dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru yang tidak normatif dalam menangani PSM ?

Sesungguhnya setiap GMP dan GBK memiliki hak untuk menentukan apa yang terbaik bagi siswa, dan untuk mengharapkan kepatuhan mereka di dalam kelas. Tidak ada orang lain maupun siswa itu sendiri yang mencegah seorang guru melaksanakan tugasnya menyelenggarakan pembelajaran. Kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung, sangat penting dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Persepsi itulah yang melatarbelakangi kejadian guru marah dan menghukum siswa seperti kasus di atas. Di satu sisi persepsi ini tidak salah, namun realisasinya dalam bentuk tindakan guru pada PSM, yang tidak normatif dan tidak tepat. Tantangan besar bagi seorang guru adalah dapat bertindak yang normatif dan tepat terhadap PSM sehingga memberikan dampak positif pada diri siswa dan pandangan mereka terhadap sosok guru tersebut yang positif, yaitu guru melakukan strategi TTMd.

E. Suasana yang dibangun dalam TTMD

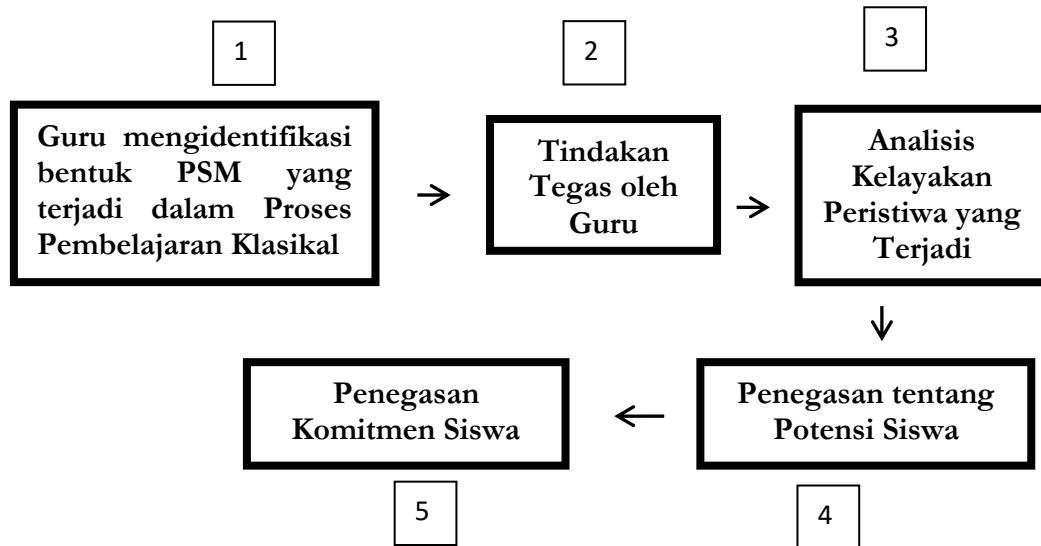
Strategi TTMD dibangun dalam *suasana pembinaan* bukan hukuman. Sehingga hubungan pribadi antara guru dan siswa pelaku yang dikenai strategi TTMD ini tetap terbina dengan baik.

PSM yang merupakan perilaku tidak terlalu menyimpang dan mengakibatkan dampak negatif yang tidak terlalu berat, dapat di TTMD secara sederhana, tanpa menyuruh siswa yang bersangkutan berdiri ke depan kelas. Sebaliknya PSM berupa perilaku sangat menyimpang dan berdampak sangat negatif, harus dilakukan dengan memanggil siswa ke depan kelas.

Guru mengkondisikan siswa di depan kelas saat melakukan TTMD sebagai proses pembinaan bukan sebagai hukuman. Untuk itu, guru perlu menggunakan kata-kata dan intonasi yang tepat saat memanggil siswa ke depan kelas, sehingga tidak terkesan menghukum dan menjatuhkan harga diri siswa. Hal ini juga mengantisipasi munculnya permasalahan seperti *bullying* dari siswa lain pada pelaku PSM setelah di TTMD. Kata-kata yang dapat digunakan seperti memanggil nama siswa pelaku; "Silahkan maju ke depan kelas, kita bahas tentang hal ini", "Ayo ke depan kelas", "Mari kita bicarakan tentang hal ini, Toni berdiri ke depan kelas menghadap ke teman-teman,". Lebih lengkapnya contoh suasana yang dibangun dalam pelaksanaan strategi TTMD dapat dilihat dalam lampiran 2 dan lampiran 3.

BAB III
ALUR PELAKSANAAN
STRATEGI TINDAKAN TEGAS YANG MENDIDIK

Strategi TTMD dilakukan guru saat PSM sedang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk memahami lebih jelas langkah-langkah pelaksanaan strategi TTMD digambarkan dalam alur berikut:



Gambar 2
Alur Pelaksanaan Strategi TTMD

Pertama : Guru mengidentifikasi bentuk PSM yang terjadi dalam proses pembelajaran

Guru mengidentifikasi bentuk PSM yang ditampilkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dengan ciri-ciri; (1) perilaku tersebut dilakukan oleh individu atau beberapa orang siswa yang tidak diharapkan atau tidak pantas, (2) tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di kelas dan di sekolah, (3) merugikan diri siswa pelakunya, siswa lain dan guru.

Pada saat PSM muncul guru harus menyadari dan mengetahui siapa saja pelakunya dan bentuk PSM yang terjadi serta akibat yang muncul. Guru memberikan perhatian sepenuhnya pada PSM yang terjadi. Tujuannya adalah :

- a. Menunjukkan bahwa ada guru bersama mereka, sehingga siswa merasakan bahwa PSM yang terjadi dan merugikan, direspon dengan cepat oleh guru.
- b. Mencegah meluasnya PSM
- c. Menunjukkan keseriusan dan perhatian guru pada PSM yang terjadi.

Cara melakukan langkah ini :

Guru berhenti sejenak dari proses pembelajaran yang berlangsung, dan mengarahkan perhatian pada kejadian PSM. Guru mengamati pelaku PSM dan reaksi yang muncul di dalam kelas sebagai akibat dari timbulnya PSM tersebut.

Kedua: Tindakan Tegas Guru

Guru melakukan tindakan tegas pada PSM yang terjadi. *Tujuannya adalah :*

- a. Mengungkap bentuk perilaku/kejadian yang mengganggu atau tidak dikehendaki
- b. Siswa memberikan perhatian penuh terhadap peristiwa tersebut

Cara melakukan tindakan tegas:

Guru merespon secara verbal maupun nonverbal, serius, tegas dan normatif. Tindakan guru seperti : memukul meja, tepuk tangan 1x, berkata; “Berhenti..!”, “Halo....anak-anak kita stop sebentar”.

Perlu ditegaskan bahwa waktu pelaksanaan tindakan tegas ini adalah langsung ketika PSM tersebut terjadi, tanpa menunggu hitungan menit, jam, atau hari.

Ketiga : Analisis Kelayakan Peristiwa yang Terjadi

Pada langkah ini guru membahas apa yang terjadi bersama pelaku dan siswa lainnya.

Tujuannya adalah :

Siswa menyadari kelayakan peristiwa yang terjadi dari segi benar/salahnya

Cara melakukan:

Langkah ini dilakukan guru dengan mengembangkan dinamika BMB3. Guru menjadi fasilitator dan moderator yang mengatur lalu lintas pembicaraan antar siswa dan siswa dengan guru, membahas kelayakan peristiwa yang telah terjadi. Bagian dari langkah ini yang penting diperhatikan adalah guru harus tetap membangun rasa hormat pada kehormatan diri SM dan mengkomunikasikan keinginan untuk menemukan jalan keluar agar PSM tidak lagi terjadi. Untuk itu guru harus tetap tenang, tidak emosi, menjaga agar ekspresi wajah, intonasi suara benar-benar menunjukkan kewibawaan, tidak dalam keadaan marah atau dendam. Sebagai contoh, guru dapat mengatakan:

- Kita bicarakan hal ini selama lebih kurang 7 menit... Ingin mengemukakan pendapat di kelas itu sangat bagus, tapi harus dengan cara yang sopan, baik dan menghargai orang lain. Ketika teman atau

guru sedang bicara, yang lain harus bisa mendengarkan dengan baik...ok yang sudah terjadi di kelas kita tadi bagaimana? Coba pikirkan apa akibatnya berebutan bicara dan tidak ada yang mau mendengarkan dalam kelas saat proses belajar berlangsung?.....Ayo siapa yang berpendapat? dan seterusnya..

Dalam langkah ini guru harus menjadi pendengar yang baik. Mendengarkan adalah salah satu hadiah yang paling berharga yang bisa diberikan guru bagi siswanya. Untuk itu guru perlu melakukan beberapa hal berikut untuk menunjukkan bahwa ia mendengarkan dengan baik:

- 1) Memberikan dorongan minimal ketika siswa tertegun atau bicara terputus-putus dalam menyampaikan pesan. Guru dapat menyampaikan kata misalnya: lalu..., trus..., hm..., selanjutnya...
- 2) Memberikan refleksi isi dan perasaan serta klarifikasi
Refleksi perasaan sebagai hasil proses mendengar yang diungkapkan guru dalam kalimat seperti :
 - Ok...kamu merasa menyesal, betul begitu?
 - Nampaknya kamu merasa kesal dengandan kamu....., begitu?
 - Kedengarannya kamu menyesali perbuatanmu, benarkah demikian?

Keempat: Penegasan tentang Potensi Siswa

Pada langkah ini guru menegaskan potensi yang dimiliki oleh siswa pelaku dan siswa lainnya.

Tujuannya adalah :

Menyadarkan pelaku dan siswa lainnya bahwa mereka memiliki potensi untuk berbuat yang lebih layak dengan cara mengendalikan diri terhadap rangsangan-rangsangan yang mengganggu dalam pembelajaran.

Cara melakukan:

Langkah ini dilakukan guru dengan mengembangkan dinamika BMB3. Guru menjadi fasilitator sehingga siswa menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk terhindar dari PSM. Kata-kata yang dapat disampaikan oleh guru pada siswa dalam langkah ini diantaranya adalah :

- Ibu dan teman-teman di kelas ini percaya kamu bisa melakukan.....
- Ibu yakin kamu dapat.....
- Kamu pasti bisa melakukan ...,kami percaya itu.

Kelima: Penegasan Komitmen Siswa

Pada langkah ini siswa pelaku maupun siswa lainnya mengucapkan komitmen mereka tentang PSM.

Tujuannya adalah :

- a. Tidak terjadinya PSM yang sama oleh pelaku maupun siswa lainnya
- b. Siswa mengendalikan diri untuk tidak mengulangi PSM (bagi pelaku) dan mencegah PSM yang sama bagi siswa lainnya.
- c. Siswa berjanji untuk tidak terjadinya lagi PSM baik di kelas yang sama maupun kelas lainnya

Cara melakukan:

Guru meminta siswa pelaku dan siswa lainnya menyampaikan tekad untuk tidak mengulangi PSM yang sama. Siswa mengatakan secara langsung tidak akan mengulangi PSM yang sama, diawali oleh pelaku TTMD dan diucapkan juga oleh semua siswa. Jika diperlukan dapat dilakukan berulang-ulang. Bisa sambil menutup mata, siswa disuruh mengulanginya dalam hati beberapa kali. Penegasan seperti ini sekaligus menjadi penilaian segera (*laiseg*)¹ apakah strategi TTMD yang dilakukan oleh guru efektif atau tidak. Jika semua siswa mampu berkomitmen berarti strategi TTMD efektif.

Kata-kata yang digunakan guru dalam langkah ini adalah:

- Ok.. sekarang, sebutkan apa komitmenmu untuk selanjutnya....
- Yanti, untuk kedepan apa yang akan kamu lakukan.....
- Baik, apa rencanamu untuk kegiatan belajar di kelas selanjutnya?

Setelah siswa mengucapkan komitmennya, guru harus memanfaatkan momen ini untuk memberikan penguatan sehingga komitmen siswa tersebut benar-benar kuat. Hal yang dapat dilakukan guru diantaranya; (1) tersenyum, dan mengangguk-angguk, atau (2) bertepuk tangan sambil berdiri, atau (3) memeluk/menepuki punggung siswa perlahan (untuk guru dan siswa sama jenis kelamin). Jenis penguatan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan yang dipakai di satu daerah. Guru perlu memperhatikan faktor budaya dalam hal ini.

Untuk memahami langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam contoh pada lampiran 2 dan 3.

¹ Penilaian segera adalah penilaian yang dilakukan diujung/diakhir pelaksanaan tindakan

BAB IV

PENGEMBANGAN STRATEGI TINDAKAN TEGAS YANG MENDIDIK

A. Keefektifan Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik

Indikator yang perlu diketahui dan dipahami pendidik dari keefektifan strategi TTMD dalam menangani PSM yaitu:

1. perilaku siswa yang mengganggu tidak terulang kembali.
2. harus berlaku untuk semua siswa.
3. sederhana dan harus mudah dilakukan oleh guru.
4. harus dikenali siswa dan mereka tahu kapan akan terjadinya.
5. harus menempatkan siswa dalam keadaan emosional yang positif, tidak ketakutan, cemas apalagi tertekan.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui keefektifan strategi TTMD, guru melakukan evaluasi dengan mengungkapkan pendapat siswa tentang TTMD yang pernah dilakukan oleh guru. Misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam angket terlampir (Lampiran 4). Evaluasi seperti ini dapat dilakukan di pertengahan semester untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik-nya masing-masing (GMP dan GBK).

B. Peran-Peran Pihak Terkait

1. Peran Personil

a. Pendidik

Pendidik harus memiliki komitmen, konsistensi dan kepedulian dalam membentuk perilaku positif siswa. Peran pendidik yang seperti itu menjadi ujung tombak dan menjadi pemegang peran yang menjamin suksesnya strategi TTMD.

b. Siswa

Hal yang sangat penting dari siswa adalah adanya perhatian dan realisasi dari komitmen yang diucapkan pada bagian akhir langkah TTMD. Komitmen seperti ini merupakan wujud dari pengendalian diri siswa untuk tidak melakukan (atau tidak melakukan lagi) PSM.

c. Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah perlu memahami strategi TTMD sebagai bagian dari pembinaan siswa oleh guru di kelas yang menentukan mutu pembelajaran. Strategi TTMD sesungguhnya tidak hanya ditujukan kepada dia/mereka yang menampilkan

PSM, melainkan untuk seluruh siswa yang ada dalam kelas yang bersangkutan. Sehingga diharapkan mereka menjadi pribadi yang mandiri dan mengendalikan diri serta mampu menjadi warga negara yang baik.

d. Orang tua

Orang tua perlu dikenalkan dengan strategi TTMD melalui forum rapat wali siswa yang diselenggarakan sekolah.

Selain peran tersebut, perlu diperhatikan bahwa faktor penghambat implementasi strategi TTMD yaitu : orientasi utama pimpinan sekolah dan pendidik pada sekedar mengejar volume pemba-hasan materi dan keterbatasan waktu pembelajar-an sebagaimana tertera dalam kurikulum sekolah sehingga pembentukan perilaku positif siswa terkesampingkan. Hal ini menjadi salah satu alasan TTMD dianggap sebagai strategi yang *un-efficient* atau buang-buang waktu.

2. Dukungan Sistem

Memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang *Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah*, dan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, dapat dipahami bahwa strategi TTMD merupakan bagian penting yang perlu dilaksanakan dalam pemberlakuan aturan legal tersebut. Dinas Pendidikan perlu mensosialisasikan strategi TTMD tersebut dan berkoordinasi dengan pihak sekolah, berpedoman pada buku panduan ini.

3. Pelatihan Keterampilan Strategi TTMD

Salah satu unsur pengembangan strategi TTMD yaitu perlunya pelatihan bagi pendidik baik yang sudah bertugas di satuan pendidikan maupun para calon pendidik terkait dengan lembaga pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pelatihan ini berupa praktik terbimbing bagi pendidik yang dilakukan dalam kegiatan workshop atau bimbingan teknis oleh nara sumber yang menguasai strategi ini.

Sehubungan dengan pelatihan tersebut, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu memasukkan materi TTMD sebagai bagian strategi yang harus dikuasai oleh calon pendidik. Strategi TTMD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi dasar bagi pendidik profesional.

BAB V

PENUTUP

Strategi TTMD diharapkan dapat diimplementasikan secara utuh dalam proses pembelajaran di kelas saat guru menghadapi PSM, sehingga terjadi pembinaan perilaku positif siswa dan sekolah tidak menjadi lembaga “penghukuman”. Semua pihak yang ada di sekolah terutama guru dan siswa menjadi aktor utama penentu keberhasilan strategi ini dalam membentuk perilaku positif siswa kedepan.

Materi buku panduan strategi TTMD ini bersama kelengkapannya diharapkan dapat membantu guru dan mensukseskan tugas guru dalam membina siswa. Guru merupakan personifikasi atau sosok yang dijadikan siswa sebagai model dan tumpuan untuk memperbaiki dirinya menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Terselenggarakannya strategi TTMD ini diharapkan dapat menjadikan sosok guru memiliki kewibawaan di mata siswa, dan tugas guru yang dipandang sebagai pekerjaan profesional dapat terwujud.

GLOSARI

- Rombel : Rombongan belajar
- GMP : Guru Mata Pelajaran
- GBK : Guru Bimbingan Konseling
- BMB3 : Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab yang merupakan dinamika kehidupan manusia, dalam kegiatan pembelajaran
- PSM : Perilaku Siswa yang Mengganggu
- SM : Siswa yang Mengganggu
- TTMd : Tindakan Tegas yang Mendidik
- TBMTbSi : Dimensi belajar: tahu, bisa, mau terbiasa, syukur dan ikhlas
- ADDIE : Analysis, Desain, Development, Implementation and Evaluation
- Energi liar : Kecenderungan naluriah yang menguat secara tak normal pada diri siswa sehingga bertingkah laku mengganggu dalam pembelajaran
- Desist Incident: PSM dalam pembelajaran, yang serius, merugikan diri siswa yang bersangkutan, dan siswa lain serta memerlukan penanganan segera oleh guru.
- Guru Pasif : Guru yang membiarkan PSM terjadi dalam pembelajaran
- Guru Bermusuhan: Guru yang memberikan hukuman, marah, mengancam dan dendam pada SM.
- Guru tegas : Guru yang memperlakukan SM dengan energi positif, kasih sayang, pengakuan, tanpa berpura-pura dan terkendali sehingga SM merubah perilakunya menjadi positif tanpa keterpaksaan.

DAFTAR BACAAN

- A.G. Hughes & E.H.Hughes, 2012: *Learning & Teaching Pengantar Psikologi pembelajaran Modern*. Bandung: Nuansa
- Arends, Richard I. 2008. *Belajar untuk Mengajar Edisi 1 Buku 1*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar Edisi 9 Buku 1*. Terjemahan oleh Made Feida Yulia. Jakarta: Salemba.
- Jensen, Eric. 2010. *Guru Super dan Super Teaching*. Jakarta: PT Indeks.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Prayitno. 2013. *Kaidah Keilmuan Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2014. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.

LAMPIRAN 1

SUBJEK SASARAN TTMD

No	Arah dan Bentuk Perilaku Mengganggu	Subjek sasaran TTMD
1.	Pelanggaran disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa datang terlambat ke kelas saat jam pelajaran sudah dimulai.2. Siswa makan dalam kelas dengan suara ribut saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung.3. Siswa menggunakan pakaian yang tidak rapi .4. Siswa tidak membawa alat tulis yang lengkap dan sibuk meminjam alat tulis teman saat guru menerangkan materi pelajaran.5. Siswa berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran .6. Siswa saling melempar benda dengan teman di hadapan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.7. Siswa bertanya dengan bahasa yang tidak baku dan mengandung unsur negatif dari materi pelajaran sehingga menimbulkan reaksi tertawa.8. Siswa melakukan tingkah laku aneh yang memancing siswa lain tertawa.9. Siswa tidur saat jam pelajaran berlangsung.
2.	Perilaku yang tidak pantas	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa tidak mau mengerjakan tugas.2. Siswa membantah guru.3. Siswa membuka laptop/ handphone dan menghidupkannya dengan suara keras saat guru menjelaskan materi pelajaran.4. Siswa keluar masuk kelas tanpa izin pada guru.5. Siswa berjalan hilir mudik dalam kelas.6. Siswa mengganggu teman.7. Siswa menyela pembicaraan guru tanpa izin.8. Siswa meniru ucapan guru dengan sengaja.
3.	Respon langsung yang negatif	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan perlawanan pada guru baik secara fisik maupun verbal.2. Siswa mengambil/merusak benda milik teman.3. Siswa mengotori ruangan kelas.4. Siswa merusak perabotan yang ada dalam kelas.
4.	Perilaku menampilkan ketidakmampuan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas.2. Siswa diam dan tidak melakukan apa-apa yang disuruh guru.3. Siswa buru-buru pulang sebelum jam pelajaran selesai.

LAMPIRAN 2

CONTOH SUASANA YANG DIBANGUN DALAM PENANGANAN PSM DENGAN STRATEGI TTMd (SEDERHANA)

Perhatikan ilustrasi gambar berikut:



Langkah 1

Guru Mengidentifikasi terjadinya PSM dalam Pembelajaran Klasikal

Bu Yesi guru Bahasa Indonesia sedang menjelaskan materi pelajaran “menulis cerpen” dan meminta pendapat siswa tentang pengalaman mereka dalam menulis cerpen. Beberapa siswa ngotot ingin bicara, sementara Bu Yesi sudah menunjuk siswa lain untuk menyampaikan pengalamannya. Suasana di kelas menjadi ribut. Bu Yesi berhenti menerangkan pelajaran, dan mengamati pelaku PSM dan suasana yang terjadi di kelas.

Langkah 2 : Tindakan Tegas oleh Guru

Bu Yesi: *Memukul meja....*”Anak-anak perhatikan!”

Langkah 3 : Analisis Kelayakan Peristiwa yang Terjadi

Bu Yesi melanjutkan pembicaraannya tetap dalam kondisi tenang dan tidak emosi

Bu Yesi : “Ingin mengemukakan pendapat dan aktif di kelas itu sangat bagus. Tapi harus dengan cara yang baik, sopan, menghargai orang lain dan tidak berebutan. Ketika teman sedang berbicara, siswa yang lainnya harus bisa mendengarkan dengan baik.”

Langkah 4 : Penegasan tentang Potensi Siswa

- Bu Yesi: “Ibu yakin kalian semua di kelas ini dapat melakukannya yaitu menghargai orang lain. Ok, bagaimana pendapat Dian, ibu lihat kamu tadi menunjuk dan bicara dengan suara yang keras memotong pembicaraan temanmu?”
- Dian : “Iya Bu, saya tadi tak sabar dan semangat ingin menyampaikan pengalaman menulis cerpen, karena cerpen saya sering dimuat di mading sekolah.”
- Bu Yesi : “Bagus, Ibu senang kamu semangat dan punya pengalaman menulis cerpen di mading sekolah kita. Tapi ingat kalau ada teman yang sedang berbicara, kita tidak boleh memotong pembicaraannya untuk kepentingan diri sendiri. Ya...ada pendapat yang lain?”
- Tini : “Saya sudah diberi kesempatan oleh ibu tadi untuk bicara bu. Suara teman-teman yang ribut, membuat saya menjadi tidak konsentrasi dan merasa tidak dihargai. Teman-teman sepertinya tidak mau mendengarkan saya bicara.”
- Bu Yesi : “ Oke..ternyata itu yang dirasakan oleh teman jika pembicaraannya dipotong sebelum ia selesai menyampaikannya..Bagaimana pendapat yang lain.”
- Yudi : “Ya bu, kami paham ..dan kami tidak akan mengulanginya”.

Langkah ke 5 : Penegasan Komitmen Siswa

- Bu Yesi: “Ok bagus...untuk selanjutnya bagaimana sikap kalian dalam menyampaikan pendapat di kelas.”
- Dian : “ Ya bu, saya akan bicara bergantian, tidak akan memotong pembicaraan teman sebelum ia selesai berpendapat bu. Saya akan melakukannya tidak hanya di kelas ini dan dalam mata pelajaran ini saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lain bu”.
- Bu Yesi : “Bagus Dian (*sambil mengacungkan jempol pada Dian*). Ibu percaya dan yakin kamu pasti bisa menghargai temanmu dengan bergantian bicara serta saling mendengarkan. Bagaimana siswa yang lain, apakah ananda bisa berjanji untuk melakukan hal itu?”
- Siswa : “Iya bu..kami berjanji tidak akan mengulangi.”
- Bu Yesi : “Ok. Ibu yakin kalian bisa melakukannya tidak hanya dalam mata pelajaran ibu tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari.”
- Siswa : “Ya bu.”
- Bu Yesi : “Baik, mari kita lanjutkan pelajaran kita .”

LAMPIRAN 3

CONTOH SUASANA YANG DIBANGUN DALAM PENANGANAN PSM DENGAN STRATEGI TTMd (BERAT)

Perhatikan ilustrasi gambar berikut :



Langkah 1 :
Guru mengidentifikasi terjadinya PSM dalam Proses Pembelajaran Klasikal

Bu Yati sedang menjelaskan materi pelajaran Matematika pokok bahasan baru dengan menggunakan media powerpoint di depan kelas. Siswa-siswa sedang mendengarkan penjelasan Bu Yati, sementara Dino, asyik bicara dengan Tiko yang menimbulkan suara gaduh karena gelak tawa mereka terdengar keras, mengganggu suasana kelas yang mestinya tenang. Bahkan Dino bicara dengan Tiko sambil mengunyah permen karet. Bu Yati berhenti menjelaskan materi pelajaran, memperhatikan Dino dan Tiko yang duduk di belakang serta suasana yang terjadi di kelas.

Langkah 2 : Tindakan Tegas oleh Guru

Bu Yati : *(Memukul meja dengan spidol beberapa kali sambil berkata). ...Ada sesuatu yang tidak benar..” Dino dan Tiko..., Ibu minta berdiri ke depan, menghadap ke teman-teman”.**(Nada suara tidak tinggi, dan guru melakukannya dengan tenang/ tidak emosi)*
Dino dan Tiko Berjalan menuju ke arah Bu Yati dan berdiri di depan kelas, menghadap ke arah teman-temannya.

Langkah 3 : Analisis Kelayakan Peristiwa yang Terjadi

Bu Yati melanjutkan pembicaraannya tetap dalam kondisi tenang dan tidak emosi

Bu Yati: “Baik..Tiko apa yang salah dari perbuatanmu tadi?”

Tiko : ”Saya diajak bicara tentang kemenangan Tim sepak bola sekolah kemarin oleh Dino Bu..Ada pemain lawan yang cedera dan kejadiannya lucu bu”.

Dino : ”Tim sekolah kita menang bu. Saya senang sekali”.

Bu Yati: ” Kalian berdua membahas tentang tim sepak bola sekolah, sementara kita sekarang sedang belajar Matematika... Ibu lihat Dino, juga sambil makan permen karet...apa manfaatnya jika kalian terus melakukan hal itu dalam jam pelajaran kita ini”.

Dino : “Tidak ada manfaatnya, Bu. Saya tadi sambil iseng makan permen Bu. Saya mengira ini tidak akan mengganggu karena hanya permen”.

Bu Yati: ”Ya permen..tentang permen tidak apa-apa. Tetapi.. Ibu sedang menjelaskan materi pelajaran baru di depan kelas dan kalian membutuhkan konsentrasi untuk memahaminya, kan. Ananda berdua bicara dan makan-makan saat Ibu menyampaikan inti pelajaran. Suara kalian mengganggu teman.” ”Bagaimana Dino?”

Dino : ”Ya Bu, saya tidak akan mengerti apa yang Ibu jelaskan.”

Bu Yati : ”Ok...bagus kalian memahami akibatnya. Bagaimana pendapat siswa lain di kelas kita ini, tentang kejadian tadi?”

Budi (Ketua Kelas): ”Ia Bu, seharusnya saat guru menjelaskan materi pelajaran apalagi materi baru, kami harus fokus mendengarkan. Jika ada yang mau dibicarakan dengan teman, nanti saja. Hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran jangan dibicarakan saat jam pelajaran ”.

Bu Yati : ”Ok baiklah...Ada pendapat yang lain?”

Sinta : ”Saya melihat teman-teman, kadang-kadang saya sendiri juga begitu Bu, dalam mata pelajaran lain. Ada saja yang mau dibicarakan dengan teman saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Padahal sebenarnya itu merugikan diri sendiri. Tujuan ke sekolah adalah untuk belajar, ketika tidak mengikuti proses belajar dengan baik, akan merugikan diri kita sendiri”.

Bu Yati : "Bagus Sinta. Sebenarnya bicara dengan teman, saat guru menerangkan pelajaran, tidak hanya merugikan diri siswa yang bicara, teman-teman yang konsentrasi dan guru yang menerangkan pelajaran di depan kelas juga terganggu. Kalau begitu jika kalian ingin bicara dengan teman sebaiknya kapan..."

Nani : "Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran Bu.. jam istirahat atau saat yang pas seperti tidak ada guru di kelas. Pokoknya jangan saat-saat guru menyampaikan materi penting tentang pelajaran kita".

Bu Yati: "Ok.."

Langkah 4

Penegasan tentang Potensi Siswa

Bu Yati : "Ibu yakin sebenarnya kalian berdua bisa mendengarkan dan fokus sampai Ibu selesai menjelaskan materi baru ini. Kalian pasti bisa. Sekarang sampaikan apa yang kalian berdua pikirkan kepada Ibu dan teman-temanmu."

Tiko : "Saya sebenarnya tidak ingin seperti tadi Bu". "Saya(*terdiam sambil menunduk*)"

Bu Yati: "Maksudnya kamu menyesali perbuatanmu, begitu?"

Tiko : "Ia Bu, tidak ada gunanya, saya menyesal".

Dino : "Tidak ada manfaatnya juga menurut saya Bu. Saya menyesalinya".

Langkah ke 5

Penegasan Komitmen Siswa

Bu Yati : "Nah.. kalau begitu selanjutnya kalian akan bagaimana Dino dan Tiko?"

Tiko : "Ya Bu, saya janji akan mengikuti proses belajar terutama saat guru menerangkan pelajaran saya akan mendengarkan dengan baik. Tidak bicara dengan teman. Jika ada yang dibicarakan dengan teman, tunggu guru bicara di depan kelas selesai terlebih dahulu".

Bu Yati: "Tiko..sampaikan penyesalan dan permintaan maafmu pada teman-teman".

Tiko : "Teman-teman saya menyesal telah bicara dan tertawa keras saat guru menerangkan pelajaran. Mungkin mengganggu teman-teman. Saya minta maaf, dan tidak akan mengulangnya lagi."

Bu Yati: "Bagus" (*sambil mengacungkan jempol*). "Bagaimana dengan kamu Dino..?"

Dino : "Saya tidak akan mengulang lagi perbuatan tadi Bu, begitu juga pada guru lain. Saya minta maaf Bu."

Bu Yati: "Dino..sampaikan juga penyesalan dan permintaan maafmu pada teman-teman".

Dino: "Teman-teman saya menyesal telah bicara dan makan-makan saat guru menerangkan pelajaran. Ibu guru dan teman-teman terganggu karena ulah saya. Saya minta maaf, dan tidak akan mengulangnya lagi".

Bu Yati: "Bagaimana anak-anak, permintaan maaf Dino dan Tiko diterima?"

Siswa seluruh kelas: "Ya Bu...."

Bu Yati: (*Sambil menyalami Dino dan Tiko*). "Bagus...Ibu yakin kalian akan menepati janji dan menjadi lebih baik ke depan. Anak-anak, kita beri tepuk tangan untuk Tiko dan Dino."

Guru dan siswa bertepuk tangan

Bu Yati : "Ibu berharap bukan hanya Tiko dan Dino yang berjanji begitu, tetapi kalian semua di kelas ini. Bisa?"

Semua siswa: "Ia Bu....."

Bu Yati: Ok..Sekarang ibu minta kalian mengucapkan janji dalam hati untuk tidak bicara dengan teman dan makan, saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas. Pejamkan mata kalian, ibu hitung beberapa menit.

Siswa melakukan apa yang disampaikan Bu Yati.

Guru : Baik... Dino dan Tiko kembali ke tempat duduk kalian, kita lanjutkan kegiatan belajar kita".

LAMPIRAN 4

LEMBAR EVALUASI HASIL PELAKSANAAN STRATEGI TTMd²

NAMA SISWA :

KELAS/JURUSAN :

MATA PELAJARAN :

TANGGAL PENGISIAN :

1. Perilaku mengganggu apa yang telah Ananda lakukan pada mata pelajaran tersebut?.....
2. Bagaimana tindakan tegas yang mendidik dilakukan guru terhadap perilaku Ananda tersebut (beri tanda cek V jika Ya)
 - Berlaku bagi semua siswa yang bertingkah laku meng-ganggu dalam pembelajaran
 - Saya tahu tujuan dan waktu kapan akan terjadinya tindakan guru yang tegas dan mendidik tersebut
 - Saya merasa senang; tidak cemas, tidak takut atau tidak tertekan dengan apa yang dilakukan guru, melakukan tindakan tegas yang mendidik.
3. Perolehan apakah yang Ananda dapatkan dari tindakan guru tersebut? Jawablah dengan singkat pertanyaan berikut:
 - a. Hal baru apa dalam berpikir dan berwawasan yang Ananda peroleh?.....
 - b. Bagaimana Ananda bersikap setelah tindakan tegas yang mendidik guru tersebut?.....
 - c. Bagaimana Ananda bertanggungjawab untuk dirimu sesuai dengan janji/komitmen yang sudah disampaikan?.....
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Ananda sampaikan kepada guru sebagai pelaksana tindakan tegas yang mendidik dalam menghadapi perilaku siswa yang mengganggu pembelajaran di kelas?.....

² Lembar ini dapat digunakan setelah pembelajaran selesai dalam hitungan jam atau beberapa hari. Selain itu dapat juga dipakai dipertengahan semester untuk melihat perubahan tingkah laku siswa pada setiap mata pelajaran oleh pendidik masing masing (GMP dan GBK)